

MEMBANGUN BUDAYA BELAJAR MELALUI KOMUNITAS BELAJAR DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Evi Rizqi Salamah^{1*}, Zuni Eka Tiyas Rifayanti², Wulan Trisnawaty³, Hawwin Fitra Raharja⁴

^{1,4}Universitas Hasyim Asy'ari

²STKIP Bina Insan Mandiri

³STKIP PGSRI Pacitan

¹ evirizqisalamah@unhasy.ac.id

Abstract: *The purpose of this activity is to provide training for teachers of SDN Wringinrejo IV to build a learning culture through the learning community and improve the learning outcomes of the pupils and also to improve understanding of the Learning Community especially about how to build and optimize the Learning Communities to improve the ability of teachers in particular related to the improvement of student learning outputs. The community service method is workshop training used to help build learning communities and to optimize them in partner schools. The aim of this method is to enhance the teacher's ability by sharing information and discussing learning output. By applying the community service, the partner learns about the importance of Learning communities in schools, especially how to construct and optimise Learning Community in schools to improve teachers' ability and learning culture in school, with 100% attendance and 87% material understanding.*

Keywords: *Learning Culture, Learning Community, Student Learning Outcomes*

Abstrak: Kurangnya pemahaman tentang Komunitas Belajar, khususnya bagaimana membangun dan mengoptimalkan komunitas belajar di sekolah SDN Wringrejo IV menjadi salah satu tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi guru-guru SDN Wringinrejo IV untuk dapat membangun budaya belajar melalui komunitas belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik dan juga meningkatkan pemahaman tentang Komunitas Belajar terutama tentang cara membangun dan mengoptimalkan Komunitas Belajar untuk meningkatkan kemampuan guru terutama terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa. Metode PkM ini ialah pelatihan lokakarya digunakan untuk membantu membangun komunitas belajar dan mengoptimalkannya di sekolah mitra. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dengan berbagi informasi dan berdiskusi tentang hasil belajar. Dengan menerapkan PKM, mitra belajar tahu tentang pentingnya Komunitas Belajar di sekolah, terutama tentang bagaimana membangun dan optimalisasi Komunitas Belajar di sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dan budaya belajar di sekolah, dengan 100% kehadiran peserta dan 87% pemahaman materi.

Kata kunci: Budaya Belajar, Komunitas Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik

Pendahuluan

Membangun komunitas belajar dan peningkatan sebuah hasil belajar merupakan poin penting dan menjadi sebuah indikator keberhasilan belajar (Triatna, 2015). Keberhasilan dalam kegiatan tidak terlepas dari membangun sebuah aktivitas belajar guna dapat meningkatkan hasil belajar. Namun pada faktanya di SDN Wringinrejo IV membangun komunitas belajar dan peningkatan hasil belajar seharusnya menjadi sebuah permasalahan yang prioritas untuk diselesaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Dusun Sambirejo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur tepatnya di SDN Wringinrejo IV Mojokerto dengan tujuan membangun komunitas belajar

Komunitas belajar merupakan sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang

jas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Istilah komunitas belajar memiliki ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memayungi tiga komunitas belajar, khususnya komunitas belajar dalam sekolah. Komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pendidik, meminimalisir ketimpangan kompetensi antar pendidik. Komunitas belajar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022) .

Komunitas belajar membantu orang lain belajar tentang Kurikulum Merdeka, membantu orang lain berbagi praktik baik, membantu orang lain berpikir tentang apa yang mereka pelajari, dan membantu orang lain merenungkan apa yang mereka pelajari. (Salamah, 2023). Tujuan utama membangun komunitas belajar adalah untuk mengajar anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi tentang masalah dan pertanyaan praktik; memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan; mendorong anggota untuk meningkatkan kompetensi diri mereka melalui saling berbagi dan diskusi; dan mengintegrasikan pembelajaran yang didapat dari komunitas ke dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Meuthia, 2023) di sekolah dasar namun kenyataannya permasalahan yang terjadi di SDN Wringinrejo IV Mojokerto adalah kurangnya pemahaman bapak ibu guru dalam proses membangun komunitas belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, terdapat ide besar dalam kegiatan tersebut diantaranya ialah mengacu pada fokus kegiatan pembelajaran, membudayakan siswa untuk selalu berkolaborasi dan *responsible*, yang selalu berfokus pada siswa.



Gambar 1. Tiga Ide Besar Pengelolaan Komunitas Belajar

Analisis kebutuhan telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak ibu guru dan serta analisis terhadap hasil belajar siswa di SDN Wringinrejo IV, yakni terkait pemahaman dan pembentukan komunitas belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan analisis hasil belajar siswa di SDN Wringinrejo IV Mojokerto, permasalahan utama sekolah mitra yang harus segera perlu diberikan solusi adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan sekolah mitra tentang konsep komunitas belajar, bagaimana membangun dan mengoptimalkan komunitas belajar untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolah yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penentuan prioritas permasalahan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan solusi tepat guna yang efektif dan efisien dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan

pengetahuan tentang Komunitas Belajar dengan peningkatan hasil belajar. Untuk meningkatkan kemampuan guru, disarankan untuk memberikan pelatihan melalui pelatihan atau *workshop* serta praktik pembentukan Komunitas Belajar. Selain itu, sekolah mitra harus mengoptimalkannya dengan berbagi pengetahuan dan berbicara tentang hasil belajar, sehingga dengan membangun komunitas belajar di sekolah, hasil belajar akan meningkat dan budaya belajar akan berkelanjutan (Affandi, Sutajaya, & Suja, 2022).

Metode

Adapun kegiatan PkM ini menggunakan metode pelatihan yaitu pelatihan kepada guru membangun budaya belajar melalui komunitas belajar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode pelatihan ini dipilih karena dianggap sangat efektif untuk memberikan pengetahuan kepada mitra pengabdian masyarakat, khususnya guru-guru di SDN Wringinrejo IV dan meningkatkan pengetahuan mereka. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan metode pelatihan ini terbukti berhasil dan mencapai tujuan (Heru & Yuliana, 2020). Metode pelatihan telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta membangun budaya belajar berkelanjutan melalui pembentukan komunitas belajar (Rahayuningsih, Mardiyah, & Rijanto, 2023).

Tahapan pengumpulan data kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana keberlanjutan program, dan penyusunan laporan kegiatan, sebagai berikut:

- (1) Pertama, tahap perencanaan dalam kegiatan ini adalah perizinan pelaksanaan kegiatan pelatihan, koordinasi dengan kepala sekolah untuk pelaksanaan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan.
- (2) Kedua, tahap persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi; persiapan administrasi seperti penyiapan *banner*, daftar hadir, dan mencetak modul pelatihan.
- (3) Ketiga, tahap pelaksanaan. Pada titik ini, tindakan yang dilakukan termasuk pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan dalam bentuk *workshop* komunitas belajar serta optimalisasi pelaksanaannya di sekolah mitra untuk meningkatkan kemampuan guru dengan berbagi pengetahuan dan berbicara tentang pendidikan karakter dan budaya sekolah.
- (4) Keempat dokumentasi, observasi kegiatan pembentukan komunitas belajar kemudian praktik penyusunan desain pembelajaran yang dilakukan oleh peserta secara berkelompok. Pada kegiatan ini, narasumber memberikan bimbingan dan bantuan kepada bapak ibu guru SDN Wringinrejo IV yang mengalami kesulitan atau kendala dalam membentuk komunitas belajar.
- (5) Kelima, tahap evaluasi penilaian hasil kegiatan dan rencana keberlanjutan program. Pelaksanaan PKM dan rencana keberlanjutan program dievaluasi pada tahap ini.

Sekolah mitra harus memprioritaskan masalah yang harus ditangani agar solusi dapat diterapkan. Hasil kegiatan PkM telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu peningkatan pengetahuan sekolah mitra terkait komunitas belajar sebesar $\geq 87\%$ berdasarkan hasil yang di dapat dari angket berbentuk skala likert 1-5 yang dilakukan setelah pelatihan dan *workshop* yang diberikan dan terbentuknya komunitas belajar, yang terdiri dari guru dan kepala sekolah yang bekerja sama. Komunitas memiliki rencana kegiatan secara berkala untuk berbagi pengetahuan dan diskusi tentang hasil belajar siswa. Penyusunan laporan kegiatan adalah tahap akhir dari rencana ini.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang penerapan Kurikulum Merdeka adalah dengan membentuk komunitas belajar. Secara umum Komunitas Belajar, dibagi menjadi 3 yakni: (1) komunitas belajar dalam sekolah, (2) komunitas belajar antar sekolah, dan (3) komunitas belajar daring. Menurut siklus belajar ada lima langkah dalam komunitas belajar: pertama, menemukan masalah atau kebutuhan belajar anggota, kedua, berbagi masalah dan mengembangkan cara untuk menyelesaikannya, ketiga, berbagi pengalaman mengajar atau belajar, keempat, berdiskusi tentang kegiatan praktik dan hasilnya, dan kelima, mencatat kegiatan dan diskusi sebagai bahan belajar anggota (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil yang didapatkan dari kegiatan PkM sangatlah signifikan, bagi kami tim pengabdian dapat membagi ilmu dan informasi terkait dengan kebutuhan pendidikan saat ini, serta tentunya kita dapat melaksanakan kegiatan wajib yakni tridharma perguruan tinggi. Bagi sekolah mitra juga mendapatkan berbagai pengetahuan tentang komunitas belajar, bagaimana komunitas belajar dibentuk dan dioptimalkan di sekolah. Materi dan dokumentasi dalam proses pelatihan dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Materi Pelatihan



Gambar 3. Materi Pelatihan



Gambar 4. Materi Pelatihan

Pada tahap implementasi kegiatan PkM, sekolah mitra terkait hal ini ialah peserta pelatihan mendapatkan materi pelatihan dalam bentuk *workshop* tentang komunitas belajar. Di SDN Wringinrejo IV, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tim pelaksana pengabdian adalah peserta kegiatan PkM yang menerima materi pelatihan melalui *workshop* tentang komunitas belajar. Dalam *workshop*, konsep komunitas belajar, serta peran dan

tujuan komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, dibahas.



Gambar 4. Pemateri Pelatihan



Gambar 5. Proses Pelatihan



Gambar 6. Peserta Pelatihan

Dari kegiatan pelatihan kepada bapak ibu guru di SDN Wringinrejo IV Mojokerto dapat menghasilkan *output* berupa peningkatan, pemahaman, dan keterampilan dalam memahami sebuah konsep komunitas belajar, praktik membentuk komunitas belajar. Meskipun baru 1 kali pertemuan dan praktik di kegiatan ini bapak ibu guru mampu menggali dan mengkreasikan gagasan-gagasan mereka melalui komunitas belajar tersebut dengan jelas. Hasil dari kegiatan ini bapak ibu guru dapat mengembangkan kemampuan diri masing-masing.

Manfaat kegiatan ini memberikan dampak positif yang luar biasa bagi bapak ibu guru di SDN Wringinrejo IV terbukti dari mulai mengenal konsep siapa saja yang termasuk komunitas belajar hingga dapat membentuk komunitas belajar, dengan demikian bapak ibu guru juga memiliki keuntungan untuk dapat mendesain pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar (Sumandya, Widayani, & Nugraha, 2022). Untuk perguruan tinggi, capaian yang mampu dihasilkan ialah peningkatan kualitas program akademik yang berkelanjutan dan sebagai bukti bahwa perguruan tinggi tersebut bertanggung jawab terhadap masyarakat (akuntabilitas).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PkM di SDN Winginrejo IV, terbukti berhasil dan berjalan lancar, seperti yang terlihat dari mulai kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah hingga akhir kegiatan berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Terdapat beberapa hasil yang dicapai dari PKM ini, diantaranya adalah (1) terjalinnya kerja sama yang efektif antara tim pelaksana pengabdian dan sekolah mitra, (2) pemahaman konsep dan praktik membangun komunitas belajar, (3) bertambahnya pengetahuan dan wawasan pada bapak ibu guru di sekolah mitra tentang komunitas belajar di sekolah, (4) kehadiran peserta pelatihan sebesar 98% dan tingkat pemahaman sebanyak 87% setelah diukur melalui angket yang telah dibagikan. Kemudian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan tentang membangun budaya belajar melalui komunitas belajar dan peningkatan hasil belajar dapat di terapkan secara terus menerus dan menyeluruh di SDN Wringinrejo IV Mojoketo.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu acara Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik dan semua yang telah mendukung dari awal hingga akhir. Tak lupa kami tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya pada:

1. Kepala sekolah SDN Wringinrejo 4 yang telah memberikan dukungan yang baik dan memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan tanpa halangan.
2. Bapak Ibu Guru SDN wringinrejo 4 yang sekaligus menjadi peserta pelatihan dengan semangatnya mengikuti kegiatan hingga akhir dengan tertib dan sepenuh hati.

Daftar Pustaka

- Affandi, L. H., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Aktualisasi Nilai Pawongan Dalam Ajaran Tri Hita Karana pada Pengembangan Komunitas Belajar Profesional Bagi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 62-75.
- Heru, H., & Yuliani, R. E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 35-44.
- Kemendikbudristek ((Versi: 0.). (2022). Kemendikbudristek.
- Meuthia, R. (2023). *Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. 614–639.
- Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A., & Rijanto, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dan Membangun Budaya Belajar Berkelanjutan Melalui Pembentukan Komunitas Belajar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8: September), 934-940.
- Salamah, E. R. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka*, 3, 28–35.
- Sumandya, I. W., Widayani, N. L. M. M., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Pkm. Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Badung Dalam Pelatihan Pemanfaatan Platfom Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 169-76.
- Triatna, C. (2015). *Membangun komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 1*.

Kemdikbudristek. (2022). *Pengembangan Komunitas Belajar sebagai strategi meningkatkan Pemahaman Guru dan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka*.

Kemendikbudristek. Ditjen GTK. (2022). *Petunjuk Awal Komunitas Belajar dalam Sekolah*.

Kemendikbudristek RI. Kemendikbudristek, D. G. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar (K. Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (ed.))*.

Kemdikbudristek. Ditjen GTK. Kemendikbudristek RI. (2022). *Panduan Penggunaan Rapor Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan (Versi: 0.1)*. Kemendikbudristek RI.